

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
MELALUI BERMAIN KERTAS KOKORU PADA ANAK KELOMPOK
B DI KELOMPOK BERMAIN SUN FLOWER DESA BOJONGBARU
KECAMATAN BOJONGGEDE KABUPATEN BOGOR**

Khoirudin¹, Linda Puji Astuti².

¹Program Studi, Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

²Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
khoirudin@unusia.ac.id, lindapujiastuti@gmail.com.

ABSTRACT

Linda Puji Lestari. Efforts to Improve Children's Fine Motor Skills Through Kokoru Paper Play Activities for Children in Group B in Sun Flower Playgroup Bojongbaru Village, Bojonggede District. Thesis. Jakarta: Early Childhood Education Teacher Education Study Program. Indonesian Nahdlatul Ulama University Jakarta. 2022.

This research was conducted with the aim of improving children's fine motor skills through kokoru paper playing activities in group B KB Paud Sun Flower, Bojongbaru Village, Bojonggede District. This type of research is classroom action research, with the research subjects totaling 12 children. The object of this research is fine motor skills, data collection methods used are observation and documentation. Quantitative descriptive data analysis technique. The results showed that the fine motor skills of children increased by 41.7% in the first cycle, then in the second cycle by 58.3% and finally in the third cycle, it increased by 83.3% with the development criteria, namely Very Good Development. This study was stopped until the third cycle because it had met the success criteria, namely 83.3% or about 10 children out of 12 children reached the very good criteria.

Keywords:

Fine motor skills, Kokoru paper, Children

PENDAHULUAN

Perkembangan *Motorik* merupakan salah satu tolak ukur tumbuh kembang anak usia dini. Perkembangan *Motorik* halus memiliki pengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, serta melatih koordinasi antara mata dan tangan. Selain itu keterampilan *Motorik* halus anak juga sangat mendukung aspek perkembangan lainnya, seperti *kognitif* dan bahasa, serta sosial karena pada dasarnya setiap perkembangan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Oleh karena itu melatih keterampilan *Motorik* anak sangat penting distimulus sejak dini agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

Bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak pada hampir semua tahap perkembangan, baik perkembangan fisik-*Motorik*, bahasa, intelektual, moral, sosial, maupun emosional. Pada saat bermain anak berlatih menyesuaikan antara pikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan. Melalui bermain anak belajar mengontrol gerakannya menjadi gerak yang terkoordinasi. Selain anak belajar mengontrol gerakannya menjadi gerakan koordinasi, saat bermain anak juga bebas mengekspresikan perasaannya, seperti rasa gembira, marah dan puas. Hal ini membuktikan bahwa bermain dapat mengembangkan sikap sosial emosional pada anak.

Menurut Sujiono (2009: 6) Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Anak mempunyai karakteristik tertentu yang berbeda dengan orang dewasa, anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Anak akan terus bereksplorasi dan juga belajar. Hal tersebut dapat dilakukan melalui keluarga sekitar tempat anak tumbuh dan berkembang. Dimulai pihak pihak yang terdekat dengan anak seperti keluarga, orang tua dan juga guru tempat anak tersebut diberikan layanan pendidikan serta masyarakat sekitar. Perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani anak dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, hal tersebut dapat membantu anak agar lebih siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan melalui jalur formal, non-formal, maupun informal. Berdasarkan UU No 35 Tahun 2014, atas perubahan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, disebutkan bahwa yang dimaksud Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Pembelajaran PAUD menerapkan konsep belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap pembelajaran di PAUD menyenangkan, gembira, aktif, dan demokratis.

KAJIAN TEORI

Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

a. Pengertian Keterampilan *Motorik Halus*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan tugas Keterampilan berasal dari kata terampil yang mempunyai arti kelas nomina atau kata benda, sehingga Keterampilan dapat berupa nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Menurut Sujiono Motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari- jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat.

Menurut Magill Motorik halus didefinisikan sebagai sebuah Gerakan yang dilakukan dengan mengontrol otot-otot kecil untuk mencapai tujuan tertentu dengan koordinasi mata, tangan dan Gerakan yang membutuhkan Gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi.

Menurut Saputra Rudiyanto (2005 : 118) Motorik Halus adalah kemampuan anak dalam beraktifitas dengan menggunakan otot- otot halus, seperti menulis, mremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa perkembangan Motorik Halus adalah Gerakan yang dilakukan oleh otot-otot halus dengan melibatkan koordinasi mata dan tangan sehingga membutuhkan kecermatan dan ketelitian yang tinggi.

Sedangkan Menurut Ahmad Susanto (2015), keterampilan Motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan Motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan.

1. Karakteristik Perkembangan *Motorik Halus*

Ahmad Susanto (2015) Pada saat anak menginjak usia 3 th keterampilan Motorik halusnya mengalami perkembangan dengan pesat. Kegiatan Motorik halus melibatkan gerak otot- otot kecil, Seperti jari- jari tangan, lengan, dan siku. Berbagai kegiatan yang bisa digunakan untuk melatih keterampilan Motorik halus anak diantaranya yaitu, melipat kertas, menggunting, menempel, mewarnai gambar sederhana, menyusun balok, mencoret-coret, Meremas, dan meletakkan benda. Koordinasi Motorik halus anak akan berkembang lebih sempurna pada usia lima tahun. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Keterampilan koordinasi Motorik atau

otot halus menyangkut Gerakan jari- jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, diantaranya adalah :

- a) Mampu menggunakan gunting untuk memotong kertas Mampu memasang dan membuka kancing dan resleting.
- b) Mampu menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menulis, menggambar, atau melakukan kegiatan lainnya.
- c) Mampu memasukkan benang ke dalam jarum.
- d) Mampu mengatur (*meronce*) manik-manik dengan benang dan jarum.
- e) Mampu melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk.
- f) Mampu menggunting kertas sesuai dengan pola dan garis.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik Motorik halus anak mengalami perkembangan yang lebih baik dan sempurna pada usia 5-6 tahun melalui berbagai kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan gerakan jari-jari dan pergelangan tangan.(Ahmad Rudiyanto,M.Pd : 2016).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Berikut beberapa faktor yang dapat mempercepat atau memperlambat perkembangan Motorik halus. Rumini dan Sundari (2004) mengemukakan antara lain :

- a) Faktor *Genetik*
Setiap anak memiliki beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan Motorik , misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang dapat membuat perkembangan Motorik anak tersebut menjadi baik dan cepat.
- b) Faktor Kesehatan pada periode prenatal
Perkembangan *Motorik* anak dapat mengalami perkembangan yang sangat baik apabila selama dalam kandungan janin selalu dalam keadaan sehat, tidak kekurangan gizi, tidak keracunan, dan tidak kekurangan vitamin.
- c) Faktor kesulitan dalam melahirkan
Faktor kesulitan dalam melahirkan dapat memperlambat perkembangan *Motorik* bayi apabila dalam proses kelahiran dilakukan dengan menggunakan alat bantu misalnya *vacuum*, tang, yang bisa menyebabkan bayi mengalami kerusakan otak.
- d) Kesehatan dan gizi
Perkembangan *Motorik* bayi akan berkembang dengan cepat apabila pada awal kehidupan pasca melahirkan memiliki kesehatan dan gizi yang

baik..adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan *Motorik* halus pada bayi.

e) Rangsangan

Motorik halus pada bayi juga akan mengalami perkembangan dengan cepat apabila terdapat rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuhnya.

- f) Perlindungan
Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh akibatnya akan menghambat perkembangan *Motorik* anak.
- g) Prematur
Bayi yang mengalami proses kelahiran premature atau lebih cepat sebelum masanya, biasanya akan dapat memperlambat perkembangan *Motorik* nya.
- h) Kelainan
Kelainan fisik, psikis, sosial maupun mental biasanya dapat menghambat perkembangan anak.
- i) Kebudayaan
Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan *Motorik* anak, misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

3. Tujuan dan Fungsi Perkembangan *Motorik* Halus

- a) Tujuan Perkembangan *Motorik* Halus
Tujuan perkembangan *Motorik* halus adalah untuk meningkatkan kecerdasan, kekutan dan gerakan pada anak. Karena beberapa aspek tersebut dapat berkembang dengan baik pula seiring berkembangnya keterampilan *Motorik* halus anak. Perkembangan *Motorik* halus anak akan meningkat dengan pesat pada usia kanan-kanak, dan menurun pada masa menjelang puber. Perkembangan keterampilan *Motorik* halus paling cepat terjadi pada saat disekolah baik saat dibimbing maupun dalam kegiatan liburan. Keterampilan ini misalnya menulis, menggambar, melukis, menari, dan kegiatan yang berkaitan dengan olah raga. Dengan demikian, anak mendapatkan keterampilan dan kecakapan lebih besar dan lebih baik melalui bimbingan disekolah dari pada yang dipelajarinya melalui teman sebayanya (Ahmad Rudiyanto, M.Pd : 2016).
- b) Fungsi Perkembangan *Motorik* Halus
Kemampuan kemampuan *Motorik* halus adalah sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk meningkatkan koordinasi kecepatan tangan dengan perkembangan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Keterampilan *Motorik* yang berbeda memiliki peranan yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Karena yang akan mendapatkan bentuk penyesuaian, anak tidak mungkin mempelajari keterampilan *Motorik* secara serempak, Hurlock menyatakan kategori fungsi keterampilan motoric anak antara lain :

- Keterampilan bantu diri
- Keterampilan bantu sosial
- Keterampilan bermain
- Keterampilan sekolah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan *Motorik* anak yang penting dilakukan terlebih dahulu yaitu keterampilan bantu diri, karena pondasi awal dalam fungsi keterampilan bantu diri baru ke tahap selanjutnya, seperti anak menjadi anggota dalam kelompok sosial, dalam kelompok bermain teman sebaya kemudian yang terakhir anak siap untuk memasuki dunia sekolah sehingga apa yang dilakukan dapat tercapai secara optimal.

4. Strategi Pengembangan Motorik Halus

Anak yang dapat melakukan aktifitas Motorik kasar dengan baik, belum tentu dapat melakukan aktifitas *Motorik* halus dengan baik juga. Berikut beberapa strategi pengembangan *Motorik* halus mencakup:

1. Menggunting, sebaiknya menggunting dimulai dari menggunting lurus dekat tepi kertas, kemudian menggunting lurus ditengah kertas,
2. Memotong, memotong hendaknya anak diajarkan memotong be ntuk-bentuk yang mudah misalnya memotong bentuk-bentuk geometri seperti bujur sangkar, persegi Panjang, segitiga dan sebagainya
3. Melipat kertas , anak diajarkan untuk membentuk burung, perahu kertas, kipas, dan lain sebagainya. (Mulyono Abdurrahman : 2012)

Perkembangan *Motorik* halus anak mengalami perkembangan yang lebih sempurna dan terkoordinasi dengan baik pada saat usia 6 tahun seiring dengan meningkatnya kekuatan dan berat badan anak. Mereka sudah terlihat mampu mengkoordinasikan dan mengontrol gerakan anggota tubuhnya seperti tangan, otot-otot tangan sudah mulai kuat sehingga dapat beraktivitas dengan baik. (Desmita: 2009)

Motorik halus membutuhkan koordinasi mata dengan tangan yang cermat, melalui latihan-latihan yang tepat, beberapa gerakan *Motorik* halus yang dapat ditingkatkan yaitu seperti kecepatan, keluwesan, dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya (Ahmad Susanto : 2011)

Perkembangan organ anak akan semakin lincah dan terampil seiring dengan meningkatnya kekuatan mental. Untuk mendapatkan kemampuan tersebut, cukup dengan latihan dan prakter yang berulang-ulang. Anak yang telah mendapat kemampuan dan keterampilan yang melibatkan

penggunaan tangan berarti anak tersebut telah melakukan pembelajaran keterampilan *Motorik* halus. (Muhibbin Syah: 2012)

Gerakan yang melibatkan otot-otot halus dalam fungsi meraih, melempar, memegang, melipat, mewarnai, menulis dan melempar disebut sebagai keterampilan gerak *Motorik* halus. Pencapaian kemampuan-kemampuan tersebut kemudian akan mengarah pada pembentukan keterampilan-keterampilan yang dipelajari dengan baik akhirnya akan menimbulkan kebiasaan (Siti Hartinah : 2013).

b. Pengertian Kertas Kokoru

Menurut Suryani kertas yang berwarna dan bergelombang yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas disebut dengan *Colour Corrugated Papper*. Anak-anak dapat berimajinasi dan mengasah kreativitas dengan membentuk gulungan-gulungan dan menyatukan gulungan-gulungan tersebut menjadi kreasi yang menarik. (Reno Suryani: 2014)

Menurut sejarah Kertas Kokoru ditemukan pertama kali pada pertengahan abad ke-19 yang disebut juga dengan kertas bergelombang. Penggunaan kertas kokoru ini berkembang pesat karena memiliki sifat yang mudah dibentuk dan dapat terlindungi dari benturan. Pada tanggal 20 Desember 1871, Albert L Jones menyatakan bahwa Kertas kokoru dapat digunakan sebagai alat pembungkus bahan yang mudah pecah seperti vas bunga, botol, guci, lampu, gelas, piring, atau benda-benda yang terbuat dari bahan kaca dan sebagainya (Reno Suryani: 2014)

Menurut Ely Yuliana dalam bukunya menyatakan bahwa kokoru merupakan kertas tebal yang berwarna dan bergelombang (*Colour Corrugated Papper*), dan kertas ini bisa digunting, digulung, ditempel menjadi aneka bentuk yang diinginkan. digunting, digulung, menjadi aneka bentuk yang diinginkan. (Eli Yuliana: 2013)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa kertas kokoru (*Colour Corrugated Papper*) adalah kertas berwarna yang memiliki tekstur bergelombang, yang dapat digunakan sebagai bahan bermain membuat suatu kreasi yang menarik. Kertas kokoru sangat cocok digunakan untuk meningkatkan *Motorik* halus anak karena memiliki tekstur yang unik bergelombang berbeda dengan kertas berwarna lainnya sehingga tidak membuat anak bosan.

a. Jenis – Jenis *corrugated* (kokoru)

kertas kokoru memiliki beberapa jenis dari beberapa warna dan ukuran di antaranya yaitu :

1. *Inci dan hachi*

Kertas kokoru yang memiliki bentuk kecil dan panjang sekitar (1,3X50cm) disebut inci. Sedangkan yang berukuran hampir sama

dengan kertas A4 disebut kertas kokoru hachi. Jenis kertas *kokoru* ichi dan hachi ini memiliki delapan warna dasar, seperti biru, hijau, gelap, putih, merah, oranye, emas dan kuning.

2. *Ichigo dan hachigo*

Kertas *kokoru* jenis *ichigo* setara dengan *ichi*, yaitu sedikit memanjang dan memiliki ukuran sekitar (1,3x50cm). Sedangkan *hachigo* memiliki ukuran dan bentuk yang mirip dengan *hachi*. Hanya saja, warna kertas *ichigo* dan *hachigo* lebih lembut daripada *ichi* dan *hachi*. Macam-macam kertas *ichigo* dan *hachigo*. Ini terdiri dari delapan warna pastel, seperti hitam, krem, putih, hijau muda, biru muda, kuning muda, ungu muda dan pink.

3. *Ichiro dan Hachiro*

Kertas Kokoru yang berukuran kecil dan memanjang bernama *Ichiro* dan *Hachiro* ini memiliki ukuran yang hampir sama dengan kertas *Ichiro* dan *Hachi Kokoru*. Hanya saja kertas kokoru yang diberi nama *ichiro* dan *hachiro* hanya mempunyai warna-warna gelap saja, misalnya : hitam, krem, coklat, kuning, hijau tua, merah, ungu tua dan biru tua.

Dari penjelasan tersebut, kertas kokoru mempunyai beberapa jenis yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia. Sekarang ada enam jenis kertas kokoru yaitu, *Ichi, Hachi, Inchigo, Hachigo, Ichiro dan Hachiro*. Keenam jenis ini mempunyai ciri-ciri yang menarik dan bentuk yang berbeda-beda. Banyaknya jenis kertas *kokoru* dapat membuat anak-anak leluasa dalam memilih kertas yang akan digunakan sesuai selera dan warna yang diinginkan.

b. Teknik *Colour Corrugated Paper* (kokoru)

Strategi penting yang harus dikuasai dalam membuat kokoru adalah menggunting, menggulung dan menempel.

- Cara menggunting menurut Sumanto, Menggunting merupakan proses memotong lembaran kertas dengan menggunakan alat potong berupa gunting sesuai dengan bentuk yang akan dibuat. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Pamadhi dan Sukardi lebih bahwa menggunting adalah suatu gerakan memotong suatu benda gambar di atas kertas dengan cara memotong bagian luar kertas, untuk membuat potongan, tekukan atau lipatan di atas kertas sesuai contoh atau bentuk.
- Teknik menggulung, Sesuai dengan referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan menggulung adalah menekuk atau melipat benda-benda cetakan lembaran menjadi bentuk bulat panjang

atau pendek. Menurut Pamadhi dan Sukardi dalam bukunya, menggulung merupakan keahlian yang dapat melatih kekreatifan anak, karena anak-anak menyusun kertas dari lembaran menjadi bentuk figur bahkan karya tiga dimensi.

- Teknik menempel menurut Martha Christiani, mengemukakan bahwa menempel merupakan suatu gerakan yang dapat menarik minat anak yang berhubungan dengan menempelkan sesuatu atau benda gambar yang diinginkan. Sejalan dengan itu, Andang Ismail juga berpendapat bahwa menempel adalah tindakan menyusun potongan-potongan kertas atau gambar, yang disambungkan ke bidang datar yang dapat membentuk sebuah karya seni.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*) yaitu penelitian untuk memberikan informasi bagaimana Tindakan yang tepat mengembangkan interaksi sosial anak didik. Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan pengamatan yang dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Supardi (2006), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengertian Peneliti Tindakan Kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan di dunia kerja maupun di dunia Pendidikan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 siklus untuk mengukut peningkatan aktivitas dan hasil belajar anak dalam mengikuti pembelajaran dengan bermain kertas kokoru. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan kegiatan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan atau observasi dan tahap refleksi.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan pengamatan pra tindakan terhadap tingkat keterampilan Motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan. Observasi pratindakan dilakukan pada 15 November 2021, dengan menggunakan tema

Kendaraan sub tema kendaraan darat . Subjek penelitian ini adalah kelompok B KB Paud Sun Flower yang berjumlah 12 anak terdiri dari 5 anak laki- laki dan 7 anak perempuan. Sebagaimana besar anak di kelas ini berusia 5-6 tahun. Pada tahap pra tindakan ini peneliti melakukan bimbingan dan stimulasi awal untuk mengetahui keterampilan anak . Kegiatan yang diberikan yaitu menggunakan kertas origami yang diberi pola bentuk-bentuk geometri. Kemudian anak diminta untuk menggunting, melipat dan menempelkannya pada buku gambar. Data yang diperoleh dari pra tindakan akan digunakan untuk mengukur kemampuan *Motorik* halus anak kelompok B melalui kegiatan bermain kertas kokoru . berdasarkan hasil observasi pra penelitian diperoleh data anak yang memiliki ketelitian dengan sangat baik sebanyak 2 (4) 16,7% jumlah anak yang memiliki kerapian dengan sangat baik sebanyak 2 (4) 16,7%, dan jumlah anak yang memiliki kecepatan dengan sangat baik sebanyak 4 (4) 33,3%. Dngan rekapitulasi keseluruhan yaitu jumlah anak yang BSB (Berkembang Sangat Baik) sebanyak 3 anak (25%). Oleh karena itu Peneliti akan meningkatkan kemampuan *Motorik* halus anak melalui kegiatan bermain kertas kokoru yang disesuaikan dengan tema yang sedang berjalan.

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama 3 siklus 6 kali pertemuan, membuktikan bahwa terdapat peningkatan Keterampilan *Motorik* halus anak yang signifikan dari kondisi awal sebelum diadakannya penelitian hingga penelitian tindakan kelas siklus III tahap akhir mampu mencapai indikator peningkatan keterampilan *Motorik* halus yaitu terampil menggunakan tangan kanandan kiri dalam berbagai aktifitas (**Menggunting, menggulung,merangkai dan menempel,dll**). Pada kondisi awal membuktikan bahwa keterampilan *Motorik* halus anak yang Mulai Berkembang (**MB**) mengalami peneurunan dari 3 anak pada kondisu awal menjadi tidak ada sama sekali pada pertemuan berikutnya. Untuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (**BSH**) pada kondisi awal terdapat 6 anak, pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 7 anak, pada siklus II mengalami penurunan menjadi 3 anak dan pada siklus III mengalami penurunan menjadi 2 anak. Untuk kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) Pada kondisi awal terdapat 3 anak, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 5 anak, pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 9 anak dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 10 anak.

Pada siklus I Keterampilan *Motorik* halus anak telah membuktikan adanya peningkatan yang signifikan, akan tetapi masih terdapat kendala-kendala dan hambatan dalam proses pelaksanaannya. Sehingga peneliti ingin melakukan tindakan perbaikan pada siklus ke II untuk memaksimalkan proses dan hasil kegiatan bermain kertas kokoru . Pada siklus kedua juga mengalami peningkatan, tetapi dalam proses kegiatan masih ada beberapa kekurangan yang belum terpenuhi. Kemudian peneliti melanjutkan perbaikan pada siklus III. Pada siklus III peneliti guru memberikan penjelasan secara mendetail, lebih perlahan dan tidak tergesa-gesa. membuktikan tahap demi tahap mengenai cara menggunting, menggulung merangkai dan menempel bahan agar mendapatkan hasil sempurna. Sehingga anak menjadi semakin paham , jelas, dan dpat

menyelesaikan kegiatan bermain kertas kokoru dengan hasil yang lebih maksimal . Disamping itu guru juga memberikan contoh *kokoru* yang sudah jadi. Memberikan contoh kepada anak merupakan salah satu model pembelajaran anak usia dini yang efektif karena anak usia dini cenderung meniru kegiatan.perbuatan yang dilakukan orang lain (Mansur : 2005). Selain itu memberikan semangat dan pujian kepada anak juga mampu meningkatkan rasa percaya diri pada anak sehingga anak kan lebih fokus dan semangat menyelesaikan kegiatannya. Hal ini diharapkan bisa meningkatkan Keterampilan Motorik halus anak dalam kegiatan bermain kertas kokoru . Setelah adanya perbaikan Pada siklus III maka persentase Keterampilan *Motorik* halus anak lebih meningkat dan hasil kokoru terlihat lebih rapi.

Kesuksesan dalam penelitian ini membuktikan adanya kesesuaian antara teori dan hasil penelitian. Teori pengembangan Keterampilan Motorik halus anak dikemukakan oleh ahli yang menyatakan bahwa agar anak mampu menguasai Keterampilan Motorik halusnya maka perlu diberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari dan mencoba seluas-luasnya serta memberikan dorongan dan bimbingan dari orang sekitarnya baik guru maupun orang tua (Herdina: 2016: 36). sebaiknya untuk melatih Keterampilan *Motorik* halus perlu dilakukan latihan secara terus menerus dan berulang-ulang supaya koordinasi jari-jari tanganya terlatih (Novi Mulyani: 2017). pemberian stimulasi pada anak memiliki pengaruh sangat kuat untuk melatih Keterampilan *Motorik* halus pada usia anak-anak yang memang sedang pada masa pertumbuhan yang cukup pesat (Herdina: 2016: 36).

Berdasarkan penjelasan diatas membuktikan bahwa keterampilan Motorik halus anak kelompok B KB Paud *Sun Flower* Kecamatan Bojonggede-Bogor dapat meningkat melalui kegiatan bermain kertas *kokoru*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat diambil disimpulkan sebagai berikut bahwa :

- a. Kegiatan bermain kertas kokoru mampu meningkatkan Keterampilan *Motorik* halus anak kelompok B KB PAUD *Sun Flower* kecamatan Bojonggede. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya persentase Keterampilan Motorik halus anak yang mencapai indikator Berkembang Sangat Baik (BSB). Keterampilan Motorik halus pada kondisi awal seblum diadakan tindakan sebesar 25% dan pada siklus ke I meningkat menjadi 41,7% kemudian pada siklus ke II mengalami peningkatan lagi menjadi 58,3% dan yang terakhir yaitu pada siklus III meningkat lagi mencapai 83,3% dan dinyatakan telah mampu mencapai indikator peningkatan Keterampilan Motorik halus yaitu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas seperti (Menggunting, menggulung,

- merangkai dan menempel, dll).
- b. Keterampilan *Motorik* halus anak mengalami perkembangan setelah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Kertas kokoru merupakan media yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan *Motorik* halus anak. Beberapa bahan yang digunakan yaitu beraneka macam seperti gunting, lem, kertas kokoru, manik manik.
 - c. Pada observasi siklus I pertemuan kedua telah membuktikan bahwa Keterampilan *Motorik* halus anak mengalami peningkatan yang signifikan. Akan tetapi penelitian tetap dilakukan sampai siklus III untuk lebih meyakinkan lagi dan dapat mengetahui hasil maksimal yang bisa diperoleh oleh guru terkait cara bermain kertas kokoru yang baik dan benar. serta menunjukkan hasil bentuk *kokoru* yang sudah jadi, agar anak memahami cara tersebut. Terbukti pada siklus III Keterampilan *Motorik* halus anak mengalami peningkatan dan telah mendapatkan hasil yang maksimal.

Saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Upaya Meningkatkan Keterampilan *Motorik* Halus Melalui Bermain Kertas Kokoru Pada Anak Kelompok B di Kelompok Bermain Sun Flower Desa Bojongbaru Kecamatan Bojonggede. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Paud

Penggunaan media kertas kokoru merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijadikan alternatif guru dalam meningkatkan semangat belajar anak. Sebaiknya guru memilih jenis bahan bermain kertas kokoru yang berwarna-warni agar anak lebih tertarik, dan sebelum melakukan kegiatan sebaiknya guru memberikan arahan dan penjelasan yang detail tahap demi tahap agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

2. Bagi Orang Tua

Untuk melatih keterampilan *Motorik* halus anak melalui kegiatan bermain kertas kokoru diperlukan waktu khusus juga dari orang tua agar membimbing dan memberikan kesempatan kepada anak untuk terus mencoba seluas-luasnya agar anak mampu mempelajari dan menguasai Keterampilan *Motorik* halusnya, sehingga tidak mengalami keterlambatan dalam perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aiska Ayu Safitri. (2020). "Pengaruh Media Colour Corrugated Paper (KOKORU) Terhadap kemampuan kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat. Skripsi.Lampung: Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung
- Anita Oktaviana. (2019). "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Finger Painting di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur". Skripsi.Lampung Timur: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aulina, Choirun Nisak. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Depertemen Pendidikan Nasional, UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, 2003.
- Ely Yuliana. (2013). *Fun With Kokoru*, Surabaya: Tiara Aksa.
- Fakhruddin, Asef Umar. (2010). *Sukses Menjadi Guru TK PAUD*. Jogjakarta: Bening.
- Fitriani. (2018). "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Menggunakan Media Kertas Kokoru di RA Dharma Wanita Persatuan Unit Agama Lubuk Pakam. Skripsi.Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hajar Paramadhi & Evan Sukardi S. (2013) *Seni Keterampilan Anak*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hartinah, Siti. (2008). *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayani, Rini.dkk. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indrijati, Herdina. (2016). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ismi Hanif Ulinuha. (2019). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A di RA Masjid Al-Azhar Permata Putri Semarang Tahun Ajaran 2028/2019". Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walosongo.
- Jhon W. Santrock. (2011). *Psikologi pendidikan*, Edisi Kedua, Jakarta: Kencana.
- Kiki Riya Mayasari. (2014). "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta". Skripsi.Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyani, Novi. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Lahir-6 Tahun

Rudiyanto, Ahmad. (2016). *Perkembangan Motorik Halus dan Kasar Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press.

Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.